

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantana, pengaruh merupakan dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk atau merupakan suatu efek. Sedangkan menurut Badudu dan Zain, pengaruh merupakan daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.¹

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²

Berdasarkan konsep pengertian pengaruh diatas, dapat di simpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu keadaan kearah yang lebih baik.

Maka pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran PAI terhadap prestasi belajar siswa. Jadi, setelah mengetahui konsep keterampilan mengajar guru, akan di ketahui ada pengaruhnya atau tidak terhadap prestasi belajar siswa.

¹ Himmayatul 'Aliyyah, *Skripsi Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Belajar dan Media Cetak terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*, (IAIN Tulungagung, Pendidikan Agama Islam, 2018), hlm.17

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (diakses pada tanggal 3 Desember 2018, pukul 09:46), <https://kbbi.web.id/pengaruh>

B. Konsep Keterampilan Mengajar Guru

1. Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh guru, dengan memiliki keterampilan mengajar guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah.³ Allah S.W.T berfirman dalam Q.S An-Nahl (16) ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl;125)

Uzer Usman mengatakan bahwa keterampilan-keterampilan mengajar (*teaching skill*) harus dikuasai oleh guru secara benar pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Keterampilan mengajar guru ini memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan. Oleh karena itu, keterampilan mengajar berkaitan erat dengan pelaksanaan penyampaian pengajaran”.⁴

Dalam mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu:

³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 168

⁴ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.188.

- a. Menguasai materi atau bahan ajar yang akan di ajarkan (*what to teach*)
- b. Menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya (*how to teach*).⁵

Keterampilan mengajar guru dibagi menjadi delapan jenis keterampilan mengajar, diantaranya:

- a. Keterampilan bertanya (*questioning skills*)
- b. Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*)
- c. Keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*)
- d. Keterampilan menjelaskan (*explaining skills*)
- e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*)
- f. Keterampilan membimbing dskusi kelompok kecil
- g. Keterampilan mengelola kelas
- h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁶

Pentingnya keterampilan mengajar guru telah dijelaskan oleh E. Mulyasa bahwa pembelajaran semestinya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan penyediaan ilmu yang tepat dan latihan keterampilan yang mereka perlukan. Maka haruslah ada ketergantungan terhadap materi standar yang efektif dan terorganisasi. Untuk itu, diperlukan peran baru dari para guru, mereka dituntut memiliki keterampilan-keterampilan teknis yang memungkinkan untuk

⁵ Mas Roro Diah Wahyulestari, *jurnal Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar*, 2018, hlm. 201, (diakses pada tanggal 1 Desember 2018, pukul 19:14 WIB). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/download/2770/2267>

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hlm.74.

mengorganisasikan materi standar serta mengelolanya dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Dengan demikian, keterampilan mengajar guru adalah kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional, yang mencerminkan keterampilan merencanakan pembelajaran, keterampilan melaksanakan pembelajaran, dan keterampilan menilai pembelajaran.⁷

2. Jenis-jenis Keterampilan Mengajar Guru

Jenis-jenis keterampilan mengajar guru merupakan gambaran atau perwujudan keterampilan seorang guru dalam merealisasikan kemampuan mengajarnya di dalam kelas. Diantara bentuk-bentuk keterampilan mengajar guru adalah:

a. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, karena pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pemberian pertanyaan yang tepat pula akan memberikan dampak positif bagi siswa.⁸

Saidiman mengatakan bahwa bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenali. Respon yang diberikan dapat

⁷ Fajar Budiman dan Agus Irianto, *jurnal Pengaruh Motivasi Mengajar Guru dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kota Bukittinggi*, 2015, (diakses pada tanggal 1 Desember 2018, pukul 17:53 WIB), <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/mpe/article/download/5419/4297>

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm.74

berupa pengetahuan sampai dengan hlm-hlm yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi, bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.⁹

Pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa di bagi menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) *Low order question*, yaitu pertanyaan yang bersifat *recall*, ini pertanyaan mudah, misalnya apa ibukota propinsi Jawa Barat?
- 2) *Higher order question*, pertanyaan ini agak sulit, dengan memakai kata bagaimana, mengapa, misalnya mengapa Bandung ditunjuk sebagai ibukota provinsi Jawa Barat?.¹⁰

Adapun dampak positif dari keterampilan bertanya, diantaranya:

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap masalah yang sedang di bahas
- 3) Mengembangkan pola dan cara belajar aktif
- 4) Menentukan proses berpikir siswa
- 5) Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang di bahas.¹¹

Sementara itu dasar pertanyaan yang di sampaikan harus memenuhi kriteria, yakni jelas dan mudah di mengerti oleh siswa, memberikan

⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 170.

¹⁰ H. Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 25

¹¹ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.189

informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan, difokuskan pada suatu masalah, memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan, membagikan pertanyaan keseluruhan siswa secara merata, memberikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab, serta memberikan pengarahan kepada siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.¹²

Keterampilan bertanya dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.¹³ Kedua macam keterampilan bertanya ini memiliki komponen masing-masing, diantaranya:

1) Komponen keterampilan bertanya dasar

Komponen keterampilan bertanya dasar diantaranya:

- a) Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat.
- b) Pemberian acuan
- c) Pemindahan giliran
- d) Penyebaran
- e) Pemberian waktu berpikir
- f) Pemberian tuntunan.¹⁴

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm.74

¹³ Neneng Aminah, Irmawati L. Kusuma, dan Dina Peariwi D. Santi, *Keterampilan Bertanya dan Self Confidence Mahasiswa Pendidikan Matematika pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 111, (diakses pada tanggal 2 Desember 2018, pukul 13:34 WIB), <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/JNPM/article/download/258/193>

2) Komponen keterampilan bertanya lanjutan

Komponen keterampilan bertanya lanjutan diantaranya:

- a) Perubahan tingkat tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan.¹⁵
- b) Pengaturan urutan pertanyaan
- c) Penggunaan pertanyaan pelacak
- d) Peningkatan terjadinya interaksi.¹⁶

Terdapat hlm-hlm yang perlu diperhatikan dalam memberikan pertanyaan kepada siswa, diantaranya:

- 1) Kehangatan dan penuh keantusiasan dalam memberikan respon jawaban dari peserta didik
- 2) Menghindari pertanyaan yang di ulang-ulang
- 3) Menghindari pengulangan jawaban siswa.¹⁷

¹⁴ Ramadhani Taufik, Wanto Rivaie, dan Sulistyarini, *jurnal Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya pada Pelajaran Sosiologi di Kelas XI SMA Islamiyah Pontianak*, hlm. 3-4 (diakses pada tanggal 1 Desember, pukul 19:54 WIB), <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/1787/pdf>

¹⁵ Neneng Aminah, Irmawati L. Kusuma, dan Dina Peariwi D. Santi, *Keterampilan Bertanya dan Self Confidence* <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/JNPM/article/download/258/193>

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm.78-79

¹⁷ R. Sugiyanto, *Penerapan Metode Bertanya dalam Kegiatan Praktek Lapangan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Mahasisw*, Vol. 6, No. 2, 2009, hlm. 83, (diakses pada tanggal 2 Desember 2018, pukul 15:58 WIB), <http://lib.unnes.ac.id/21546/1/1401411202-s.pdf>

- 4) Tidak menjawab pertanyaan sendiri yang diajukan kepada siswa
- 5) Menghindari jawaban pertanyaan serempak
- 6) Menentukan siapa saja yang menjawab pertanyaan sebelum pertanyaan di ajukan
- 7) Menghindari pertanyaan ganda.¹⁸

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Pemberian penguatan menjadi tanggung jawab guru dalam mengajar, keberhasilan tersebut banyak tergantung pada usaha untuk dapat membangkitkan motivasi.¹⁹ Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non-verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak, dorongan, atau koreksi.²⁰

Menurut Wingkel pemberian penguatan bisa dalam bentuk perhatian kepada kawan dan obyek diskusi, tingkah laku belajar, membaca, dan pekerjaan di papan tulis, penyelesaian hasil pekerjaan (PR), kualitas

¹⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru ...*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm.76-77

¹⁹ Sulaiman, *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV SD Nunggul Lampeuneurut Aceh Besar*, Vol. 2, No. 3, 2014, hlm. 86, (diakses pada tanggal 1 Desember 2018, pukul 20:19 WIB), <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7535/6202>

²⁰ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.189

pekerjaan atau tugas (kerapihan dan keindahan), perbaikan atau penyempurnaan tugas, serta tugas-tugas mandiri.²¹

Tujuan memberikan penguatan adalah meningkatkan perhatian siswa, merangsang, dan meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.²² Jenis-jenis penguatan dibedakan menjadi dua, diantaranya:

1) Penguatan Verbal

Biasanya diungkapkan atau di utarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya. Misalnya dengan kata bagus, bagus sekali, betul, pintar ya, seratus buat kamu!.²³

2) Penguatan Non-verbal

Bentuk-bentuk penguatan non-verbal meliputi:

a) Penguatan non verbal bisa menggunakan penguatan gerak isyarat. Misalnya dengan gelengan kepala, acungan jempol,

²¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 169.

²² Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.189

²³ Des Yatim, *jurnal Penggunaan Penguatan dalam Pembelajaran Bidang Studi PPKN di Kelas IX SMPN 10 Tenggarong*, Vol. 10, No. 1, 2016, hlm. 82, (diakses pada tanggal 1 Desember 2018, pukul 20:26 WIB),

https://www.researchgate.net/publication/323911889_PENGGUNAAN_PENGUATAN_DALAM_PEMBELAJARAN_BIDANG_STUDI_PPKN_DI_KELAS_IX_SMPN_10_TENGGARONG

kerut kening, senyuman, wajah mendung, sorot mata yang bersahabat, dan pandangan tajam.²⁴

- b) Penguatan pendekatan guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian.²⁵
- c) Penguatan dengan sentuhan (*contact*), guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, serta mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan.²⁶
- d) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya seorang siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran music ditunjuk sebagai pemimpin paduan suara di sekolahannya.
- e) Penguatan berupa simbol atau benda, guru dapat memberikan penguatan menggunakan bintang plastik, kartu bergambar, ataupun komentar tertulis dalam buku siswa.

²⁴ H. Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 31

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 81

²⁶ Khoeriyah, *artikel jurnal Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru dalam Pembelajaran di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Karangsari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*, 2015, hlm. 8, (diakses pada tanggal 2 Desember 2018, pukul 16:15 WIB), <http://journal.student.unv.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/1174/1047>

- f) Jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Namun dengan kata-kata “Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan”.²⁷

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam pembelajaran siswa merasa ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.²⁸

Menurut Wingkel, keterampilan menggunakan variasi perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif.²⁹ Adapun prinsip penggunaan variasi dalam pembelajaran, diantaranya:

- 1) Variasi hendaknya digunakan untuk suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai
- 2) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran

²⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru ...*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm.81-82

²⁸ *Ibid*, hlm.85.

²⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 171.

- 3) Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.³⁰

Adapun komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi itu sebagai berikut:

- 1) Variasi dalam cara mengajar meliputi penggunaan suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, mengadakan kontak, gerakan badan, mimik, dan pergantian posisi.
- 2) Variasi penggunaan media pengajaran meliputi variasi alat yang dapat dilihat, variasi alat yang dapat diraba, dan variasi alat yang dapat di dengar.
- 3) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa meliputi pola guru-murid, pola guru-murid-guru, pola guru-murid-murid, pola guru murid, murid-guru, murid-murid, dan pola melingkar.³¹

d. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang di organisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan lainnya, Misalnya antara sebab dan akibat, serta antara definisi dan

³⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru ...*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm.85.

³¹ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.190

contoh.³² Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas. Biasanya guru lebih cenderung mendominasi pembicaraan dan pengaruh secara langsung. Misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan, diantaranya penjelasan dapat diberikan di awal, di tengah atau di akhir jam pertemuan, penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran, penjelasan dapat diberikan apabila ada pertanyaan dari siswa atau di rencanakan oleh guru, materi penjelasan harus bermakna bagi siswa, dan penjelasan harus sesuai dengan latar belakanag dan kemampuan siswa.³³

Tujuan diadakannya keterampilan memberikan penjelasan ialah membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara obyektif dan bernalar. Selain itu juga untuk mendapat *feedback* dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalah pahaman mereka.³⁴ Adapun komponen keterampilan menjelaskan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Merencanakan yaitu penjelasan yang diberikan oleh guru harus direncanakan dengan baik dengan memerhatikan usia, jenis kelamin,

³² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru ...*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm.88-89

³³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 173.

³⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru ...*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm.89.

kemampuan, latar belakang sosial, bakat minat serta lingkungan belajar anak.

- 2) Menyajikan suatu penjelasan dengan memerhatikan kejelasan penggunaan contoh, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan.³⁵

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup dan membuka pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengawali dan mengakhiri kegiatan inti pelajaran.³⁶ Kegiatan membuka dan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.³⁷

Tujuan pokok dari kegiatan membuka pelajaran ialah menyiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan. Selain itu juga menimbulkan minat serta pemusatan perhatian siswa terhadap apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar.³⁸ Sedangkan tujuan dari kegiatan menutup pelajaran ialah untuk memberikan gambaran menyeluruh

³⁵ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.191

³⁶ Nurlaili, *Jurnal Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Perspektif Guru Pamong pada Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang*, Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 32, (diakses pada tanggal 1 Desember 2018, pukul 18:50), <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/2270/1607>

³⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 174.

³⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm.91.

tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.³⁹ Komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran diantaranya:

1) Membuka Pelajaran

Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi:

- a) Menarik perhatian siswa, cara untuk menarik perhatian siswa seperti hlmnya dengan gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu pelajaran, pola interaksi yang bervariasi.⁴⁰
- b) Menimbulkan motivasi, dengan cara menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, serta memerhatikan minat siswa.⁴¹
- c) Memberi acuan melalui berbagai usaha, caranya ialah mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan di lakukan, mengingatkan masalah

³⁹ *Ibid*, hlm.92.

⁴⁰ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 95

⁴¹ Eka Supriatna dan Muhammad Arif Wahyu Purnomo, *Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN Se-Kota Pontianak*, Vol. 11, No. 1, 2015, hlm. 67, (diakses pada tanggal 2 Desember 2018, pada pukul 16:37 WIB), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpii/article/viewFile/8173/6844>

pokok yang akan di bahas, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁴²

2) Menutup Pelajaran

Dalam keterampilan menutup pelajaran terdapat komponen diantaranya:

- a) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan
- b) Mengevaluasi, guru bisa menggunakan cara seperti mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi pendapat siswa sendiri, dan memberikan soal-soal tertulis.⁴³

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.⁴⁴ Dalam diskusi kelompok kecil, siswa berdiskusi secara kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya dengan mentaati peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap siswa bebas mengemukakan ide yang dimilikinya tanpa

⁴² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru ...*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm.92-93

⁴³ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.192

⁴⁴ *Ibid*, hlm.192-193

merasa mendapat tekanan dari guru atau temannya.⁴⁵ Komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil meliputi:

- 1) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi. Adapun cara yang dapat dilakukan ialah dengan merumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi, kemukakan masalah-masalah khusus, catat perubahan atau penyimpangan diskusi dari tujuan, dan merangkum hasil pembicaraan dalam diskusi.
- 2) Memperluas masalah atau urunan pendapat. Cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru ialah bisa dengan menggunakan meminta siswa untuk berkomentar dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membantu mereka memperjelas atau mengembangkan ide tersebut.
- 3) Menganalisis pandangan siswa. Cara yang dapat dilakukan ialah dengan meneliti apakah alasan tersebut memiliki dasar yang kuat, dan memperjelas hlm-hlm yang disepakati dan yang tidak disepakati.
- 4) Meningkatkan urunan siswa. Cara yang dapat dilakukan ialah dengan mengajukan pertanyaan yang menantang, memberikan contoh, memberikan waktu untuk berpikir, dan member dukungan terhadap pendapat siswa dengan penuh perhatian.

⁴⁵ Ika Nuraini Hidayati, *Skripsi Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa Di SMP Negeri 1 Semarang*, 2013 , hlm. 29

- 5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi. Cara yang dapat dilakukan ialah dengan mencoba memancing urunan siswa yang enggan berpartisipasi dengan mengarahkan pertanyaan langsung secara bijaksana. Selain itu juga dapat melakukannya dengan cara mendorong siswa untuk mengomentari urunan temannya hingga interaksi antar siswa dapat ditingkatkan.
- 6) Menutup diskusi. Cara yang dapat dilakukan ialah dengan membuat rangkuman hasil diskusi, memberi gambaran tentang tindak lanjut hasil diskusi, serta mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi yang telah dicapai.⁴⁶

Adapun hlm-hlm yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil, diantaranya:

- 1) Mendominasi diskusi sehingga siswa tidak diberi kesempatan
- 2) Membiarkan siswa memonopoli diskusi
- 3) Membiarkan terjadinya penyimpangan dari tujuan diskusi
- 4) Membiarkan siswa yang enggan berpartisipasi
- 5) Tidak memperjelas atau mendukung urunan pikiran siswa

⁴⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm.94-96.

- 6) Gagal mengakhiri diskusi secara efektif.⁴⁷

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Pengelolaan ruang kelas atau tempat belajar, terutama kursi dan meja siswa serta posisi guru, ditata sedemikian rupa sehingga menunjang kegiatan pembelajaran aktif, yang memungkinkan munculnya kondisi sebagai berikut:

- 1) Aksesibilitas, yaitu siswa mudah menjangkau alat dan sumber belajar.
- 2) Mobilitas, yaitu siswa dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lain dalam kelas.
- 3) Interaktif, yaitu siswa mudah untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi baik antara guru-siswa, siswa-guru, dan siswa-siswa.
- 4) Variasi kerja sama, yaitu siswa bisa bekerja secara perorangan, berpasangan, atau berkelompok.⁴⁸

Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal ketika pembelajaran sedang berlangsung, misalnya dalam penghentian tingkah laku siswa yang menyeleweng perhatian kelas, pemberian

⁴⁷ *Ibid*, hlm.96.

⁴⁸ Manur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.73

ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian mengerjakan tugas, atau penetapan norma kelompok yang produktif.⁴⁹

Seorang guru dalam merealisasikan keterampilan mengelola kelas ini harus berpegang pada prinsip-prinsip yang berlaku, seperti hlmnya dalam mengatur siswa dan penataan ruang kelas di desain dengan suasana yang menyenangkan, penuh kehangatan, tantangan, variasi, penekanan hlm-hlm yang positif, dan penanaman disiplin diri.⁵⁰ Adapun komponen dalam pengelolaan kelas, diantaranya meliputi:

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif). Hlm-hlm yang berhubungan dengan komponen ini ialah guru menunjukkan sikap tanggap dan memberikan reaksi terhadap gangguan dan kekacauan siswa, member perhatian. Memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, dan memberi penguatan.⁵¹
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.
- 3) Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan

⁴⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm.97.

⁵⁰ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.193.

⁵¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru ...*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 98-100.

remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku siswa yang terus-menerus menimbulkan gangguan, diantaranya ialah:

- a) Modifikasi tingkah laku. Modifikasi yang dilakukan oleh guru ialah dengan pemberian penguatan secara sistematis.⁵²
- b) Guru menggunakan pendekatan memperlancar tugas siswa dengan memberikan kesadaran akan kerja sama, dan memelihara kegiatan kelompok misalnya dalam menangani konflik yang timbul.
- c) Guru menemukan dan memecahkan penyebab dasar ketidakpatutan tingkah laku siswa serta menemukan pemecahan masalahnya.⁵³

Adapun keterampilan pengelolaan kelas menggunakan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran, beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mempelajari lingkungan sebagai sumber dan media belajar, diantaranya;

- 1) Survei, peserta didik mengunjungi lingkungan masyarakat setempat untuk mempelajari proses sosial, budaya, dan kependudukan.

⁵² Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 170

⁵³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 100.

- 2) Berkemah, kemah memerlukan waktu yang cukup sebab peserta didik harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam.
- 3) Karyawisata, pengaruhnya dalam pendidikan ialah kunjungan peserta didik ke luar kelas untuk mempelajari obyek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah.
- 4) Praktik lapangan, dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan khusus.
- 5) Proyek pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat, cara ini dilakukan apabila sekolah secara bersama-sama melakukan kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat, dan kegiatan lain yang diperlukan.
- 6) Mengundang narasumber, mengundang tokoh masyarakat ke sekolah untuk memberikan penjelasan mengenai keahliannya di hadapan peserta didik.⁵⁴

Keterampilan pengelolaan kelas memiliki kriteria tertentu untuk dihindari oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya:

- 1) Campur tangan yang berlebihan (*teachers instruction*), mengenai kegiatan yang asyik berlangsung, misalnya memberikan pertanyaan ketika siswa siswi berdiskusi mengenai suatu masalah.⁵⁵

⁵⁴ Mohamad Syarif Sumantri, *iStrategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 402-403

⁵⁵ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 171

- 2) Kelenyapan (*fade away*). Misalnya pemberhentian secara tiba-tiba ketika menjelaskan.
- 3) Ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan (*stops and starts*). Misalnya seorang guru dalam memulai suatu aktivitas tanpa mengakhiri aktivitas sebelumnya menghentikan kegiatan yang pertama, memulai yang kedua, kemudian memulai kegiatan yang pertama lagi.
- 4) Penyimpangan (*digression*). Hlm ini diakibatkan seorang guru terlalu asyik dalam kegiatan atau bahan tertentu sehingga mengganggu kelancaran kegiatan belajar siswa.
- 5) Bertele-tele (*overdwelling*), kesalahan ini jika pembicaraan guru bersifat mengulang-ulang hlm-hlm tertentu, memperpanjang penjelasan, serta mengubah teguran sederhana menjadi ocehan.⁵⁶

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Bentuk pengajaran seperti ini ialah bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 untuk kelompok kecil dan perorangan. Berarti seorang guru hanya menghadapi satu kelompok atau seorang siswa saja sepanjang waktu belajar.⁵⁷

⁵⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm.101.

⁵⁷ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.194.

Hakikat pengajaran ini ialah terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa, siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya, dan siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar.

Peran guru dalam hlm ini ialah sebagai organisator kegiatan belajar mengajar, sumber informasi, motivator, penyedia materi, pembimbing kegiatan belajar, serta menjadi peserta kegiatan belajar.⁵⁸

Komponen-komponen keterampilan menghajar kelompok kecil dan perorangan diantaranya:

- 1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi. Misalnya menunjukkan hubungan saling mempercayai dan menunjukkan kesiapan untuk membantu siswa.
- 2) Keterampilan mengorganisasi. Misalnya dalam membentuk anggota kelompok yang tepat dan mengoordinasikan kegiatan.
- 3) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar. Misalnya memberikan penguatan bagi siswa dan mengadakan supervisi pemanduan.

⁵⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm.102-103.

- 4) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Misalnya berperan sebagai penasehat bagi siswa jika siswa membutuhkan.⁵⁹

C. Tinjauan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan secara umum berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶⁰

Pendidikan memiliki beberapa karakteristik dalam pengertiannya, diantaranya:

1. Pendidikan berlangsung seumur hidup, artinya generasi ke generasi pendidikan tanpa pernah berhenti.
2. Pendidikan berlangsung di setiap bidang kehidupan manusia, artinya pendidikan berproses di bidang ekonomi, politik, hukum, kesehatan, keamanan, teknologi, perindustrian, dan sebagainya.
3. Pendidikan berlangsung di segala tempat dimanapun, dan di segala waktu kapanpun, artinya pendidikan berproses di setiap kegiatan kehidupan manusia.

⁵⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm.106-107.

⁶⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 nomor 1

4. Obyek utama pendidikan adalah pembudayaan manusia dalam memanusiaawikan diri dan kehidupannya.⁶¹

Selain karakteristik yang ada dalam pendidikan, pendidikan juga memiliki tujuan, sebagaimana yang dijelaskan oleh John Dewey bahwa tujuan pendidikan ialah membentuk manusia untuk menjadi warga negara yang baik. Untuk itu anak-anak harus dididik untuk menjadi orang yang dapat menurut pimpinan dan dapat memberikan pimpinan atau menjadi seorang ahli dalam suatu teknik, perindustrian, dan lain-lain.⁶²

Pendidikan Islam menurut Al-Syaibaniy adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁶³

Adapun karakteristik pendidikan Islam menurut Zarkowi Soejoeti, diantaranya:

1. Pendidikan Islam merupakan jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk

⁶¹ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 83-84

⁶² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 24

⁶³ Lis Yulianti Syafrida Siregar, *Pendidikan Anak dalam Islam*, vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 17-18, (diakses pada tanggal 3 Desember 2018, pukul 11:17 WIB), <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/download/2033/1505>

mengejawantahkan nilai-nilai Islam baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya.

2. Pendidikan Islam merupakan jenis pendidikan yang memberikan perhatian dan sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakannya
3. Pendidikan Islam merupakan jenis pendidikan yang menjadikan Islam ditempatkan sebagai sumber nilai dan sebagai bidang studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakannya.⁶⁴

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Kitab Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui bimbingan dan pengajaran. Sedangkan fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah S.W.T serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Islam.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hlm keimanan,

⁶⁴ Ngainun Naim dan Ahmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2011), hlm. 32-33

ketaqwaan kepada Allah S.W.T serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.⁶⁵

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Quran Hadis, keimanan, akhlak, fiqih (ibadah), dan sejarah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah (*Hablumminallah*), hubungan dengan sesama manusia (*Hablumminannas*), dan hubungan dengan lingkungan atau alam (*Hablumminal 'alam*).⁶⁶

D. Tinjauan Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda yaitu "*prestatie*". Kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha". Prestasi pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan.⁶⁷

Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar tergantung pada kondisi dalam lingkungan dan kondisi individu. Siswa yang motivasi

⁶⁵ Ely Manizar, *Jurnal Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 255-256, (diakses pada tanggal 3 Desember 2018, pada pukul 10:24 WIB), <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/download/1796/pdf/>

⁶⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm.12

⁶⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 12

berprestasinya tinggi hanya akan mencapai prestasi akademis yang tinggi apabila:

- a. Rasa takutnya akan kegagalan lebih rendah daripada keinginannya untuk berhasil
- b. Tugas-tugas di dalam kelas cukup memberi tantangan, tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sukar, sehingga memberi kesempatan untuk berhasil.

2. Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang memengaruhinya baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Adapun faktor internal prestasi belajar ialah:

- a. Faktor jasmaniah (fisiologi), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor ini meliputi penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.⁶⁸
- b. Faktor psikologi, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas faktor intelektual berupa faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki. Selain

⁶⁸ Ersy Anna Widia Astutik, Skripsi *Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah dan Pembiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung*, (IAIN Tulungagung: Pendidikan Agama Islam, 2017), hlm. 36

faktor intelektual ada juga faktor non-intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

- c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Adapun yang tergolong faktor eksternal, ialah:

- a. Faktor sosial, yang terdiri dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok
- b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.
- d. Faktor lingkungan spriritual atau keamanan.⁶⁹
- e. Alat-alat pelajaran sebagai perlengkapan guru dalam mengajar.⁷⁰

Dari sekian banyak faktor yang memengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor stimulus belajar, meliputi panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, beratnya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, dan suasana lingkungan eksternal.⁷¹

⁶⁹ H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 138-139

⁷⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 105

- b. Faktor metode belajar, meliputi kegiatan berlatih atau praktik, *overlearning* atau *drill*, resitasi selama belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian, penggunaan modalitas indra, bimbingan dalam belajar, serta kondisi-kondisi insentif.⁷²
- c. Faktor-faktor individual, meliputi kematangan, faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, dan motivasi.⁷³

3. Fungsi Utama Prestasi Belajar

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan
- d. Prestasi belajar sebagai sebagai intern dan ekstren dari suatu institusi pendidikan

⁷¹H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar ...*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 139-141

⁷²*Ibid*, hlm. 141-144

⁷³*Ibid*, hlm. 144-147

- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.⁷⁴

4. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

Kegiatan belajar mengajar mengarahkan pada tujuan belajar siswa yang mencapai tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam pembelajaran, melalui tiga ranah ini akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau keterampilan siswa dalam menerima pembelajaran. Adapun rincian ranah tersebut sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.⁷⁵ Adapun tingkatan dalam ranah kognitif ialah diantaranya:

- 1) Pengetahuan (kemampuan mengingat kembali hlm-hlm yang tidak dipelajari)
- 2) Pemahaman (kemampuan menangkap makna atau arti suatu hlm)

⁷⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 13

⁷⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 21

- 3) Penerapan (kemampuan mempergunakan hlm-hlm yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi baru dan nyata).
- 4) Analisis (kemampuan menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian sehingga struktur organisasinya dapat dipahami)
- 5) Sintesis (kemampuan memadukan bagian-bagian menjadi satu keseluruhan yang berarti)
- 6) Evaluasi (kemampuan memberikan harga sesuatu hlm berdasarkan kriteria intern, kelompok, ekstren, atau yang telah ditetapkan terlebih dahulu).⁷⁶

b. Ranah afektif

Ranah afektif terdiri dari lima tingkatan, diantaranya:

- 1) Penerimaan (kemampuan untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu)
- 2) Tanggapan (kemampuan untuk tidak hanya peka suatu fenomena, namun juga bereaksi terhadap salah satu cara)
- 3) Penilaian (kemampuan untuk menilai suatu obyek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten)

⁷⁶ Ersy Anna Widia Astutik, Skripsi *Pengaruh Pembiasaan Shlmat Berjamaah dan Pembiasaan Membaca Al-QUr'an terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung*, (IAIN Tulungagung: Pendidikan Agama Islam, 2017), hlm. 43

- 4) Organisasi (kemampuan untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai).⁷⁷
- 5) Pengamalan (kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari)⁷⁸

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik terdiri dari enam tingkatan yaitu:

- 1) Gerakan refleks (kemampuan melakukan tindakan-tindakan yang terjadi secara tidak sengaja dalam menjawab suatu perangsang)
- 2) Gerakan dasar (kemampuan menterjemahkan perangsang yang diterima melalui alat indera menjadi gerakan-gerakan refleks)
- 3) Persepsi (kemampuan menterjemahkan perangsang yang diterima melalui alat indera menjadi gerakan-gerakan refleks)
- 4) Kemampuan jasmani (kemampuan dan gerakan-gerakan dasar merupakan inti untuk mengembangkan gerakan-gerakan terlatih)
- 5) Gerakan terlatih (kemampuan melakukan gerakan-gerakan canggih dan rumit dengan tingkat efisiensi tertentu)

⁷⁷ *Ibid*, hlm. 43-44

⁷⁸ Suqma Wati Uluhin, *Skripsi Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas VIII di MTsN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*, (IAIN Tulungagung: Pendidikan Agama Islam, 2018), hlm. 39.

- 6) Komunikasi non diskursif (kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerakan badan).⁷⁹

5. Norma-Norma Pengukuran Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam penelitian ini akan diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dirangkum dalam nilai raport siswa dalam bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan demikian di asumsikan bahwa prestasi belajar yang sifatnya kualitatif telah di kuantitatifkan dalam bentuk angka. Untuk itulah diperlukan interpretasi dari norma pengukuran yang digunakan di dalam raport siswa.⁸⁰

E. Pengaruh Keterampilan Mengajar Aspek Mengelola Kelas Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Keterampilan mengajar yang merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru harus diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.⁸¹ Terdapat banyak sekali jenis keterampilan mengajar guru, yang masing-masing memiliki pengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mengendalikan kelas, menciptakan suasana belajar yang

⁷⁹ Ersy Anna Widia Astutik, Skripsi *Pengaruh Pembiasaan Shlmat Berjamaah dan Pembiasaan ...*, (IAIN Tulungagung: Pendidikan Agama Islam, 2017), hlm. 44

⁸⁰ *Ibid*, hlm. 44-45

⁸¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 168

efektif dan efisien, serta mengembalikan kondisi kelas jika terdapat gangguan-gangguan belajar yang dialami oleh siswa.⁸²

Prestasi belajar merupakan pencapaian seorang siswa dalam belajar.⁸³ Prestasi belajar bisa dikatakan sebagai hasil belajar, sebagaimana selama pembelajaran siswa memperoleh beberapa nilai untuk dimasukkan dalam raport. Aspek yang dinilai oleh seorang guru untuk mengukur kemampuan siswa ialah aspek kognitif, yaitu aspek yang mengarah pada pencapaian pengetahuan yang dimiliki siswa. Misalnya dalam hlm mengingat, memahami, dan menganalisis materi yang sudah disampaikan oleh guru. Selanjutnya aspek afektif, yaitu aspek yang menyangkut sikap siswa, baik sikap sosial maupun sikap religius siswa. Aspek yang terakhir yaitu aspek psikomotorik, yaitu aspek yang menekankan pada keterampilan siswa atau kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan materi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan guru mengelola kelas sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa. Penataan ruang kelas yang tepat akan memberikan kemudahan siswa dalam menginterpretasikan materi ke dalam proses berpikirnya. Misalnya saja, seorang guru pendidikan Agama Islam (PAI) menata bangku yang semula berjajar menjadi berbentuk U, dalam mata pelajaran Fiqih dengan materi Shlmat Jenazah, dengan metode praktik dan bangku berbentuk U maka siswa akan lebih mudah memahami tata cara dan mempraktikkan shlmat jenazah.

⁸² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm.97.

⁸³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 12

Pengaruh kemampuan pengelolaan kelas dalam prestasi belajar, ketika siswa memahami akan materi yang dijelaskan oleh guru. Maka ketika adanya tes sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa, hasilnya akan baik. Namun sebaliknya, jika pengelolaan kelas yang tidak relevan dengan materi maka siswa akan sulit menerima materi apalagi memahami materi. Implikasinya ialah hasil belajar siswa kurang dari kriteria batas minimal.

F. Pengaruh Keterampilan Mengajar Aspek Menjelaskan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Keterampilan menjelaskan merupakan kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran.⁸⁴ Sebelum seorang guru melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di kelas, seorang guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Misalnya pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang didalamnya termuat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta kegiatan dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pertama adalah bagian pendahuluan yang memuat persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta seorang guru menyampaikan tujuan materi yang akan disampaikan. Kegiatan selanjutnya ialah kegiatan inti. Disinilah letak keterampilan menjelaskan seorang guru mengenai materi pembelajaran. Pengemasan materi yang tepat dengan kondisi dan kemampuan siswa, akan lebih mudah diterima siswa.

⁸⁴Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.190

Apalagi menggunakan beberapa media pembelajaran, serta metode yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran.

Pengaruh keterampilan menjelaskan terhadap prestasi belajar siswa ialah terletak pada kemampuan merencanakan dan kemampuan menyajikan materi yang baik berimplikasi pada pemahaman siswa, sehingga siswa ketika diberikan tes sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa mengenai suatu materi akan menghasilkan nilai yang baik. Namun sebaliknya, jika seorang guru dalam merencanakan dan menyajikan materi tidak baik, dalam artian tidak relevan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Maka siswa akan sulit menerima dan memahami materi yang telah dijelaskan.

G. Pengaruh Keterampilan Mengajar Aspek Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Keterampilan mengadakan variasi merupakan kemampuan seorang guru dalam mengatasi kebosanan siswa dalam belajar.⁸⁵ Variasi yang diberikan guru harus relevan dengan materi yang diajarkan. Keterampilan mengadakan variasi tidak hanya dalam pemberian metode pembelajaran, media pembelajaran, ataupun sumber belajar. Namun, mengadakan variasi juga mencakup variasi suara guru dalam mengajar, gaya mengajar guru, serta penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

⁸⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 85

Pengaruh keterampilan mengadakan variasi terhadap prestasi belajar siswa terletak pada pengaruh variasi yang digunakan oleh seorang guru dalam menjelaskan, misalnya variasi suara, gaya mengajar, serta penggunaan media yang relevan dengan materi pembelajaran. Variasi yang relevan dengan materi pembelajaran akan memengaruhi pola belajar siswa, siswa akan mudah memahami materi ketika seorang guru memberikan media yang tepat untuk mendemonstrasikan materi pembelajaran.

H. Penelitian Terdahulu

Keterampilan mengajar guru dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, hlm ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

1. Iin Febriani dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung”. Dalam skripsi tersebut telah dijelaskan secara terpisah bahwa data pada taraf interval 5% menunjukkan bahwa $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ ($-2,228 < -1,999$). Hlm ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar aspek menjelaskan terhadap minat belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung. Hasil analisis menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,266 > 1,999$). Hlm ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar aspek membimbing diskusi kelompok kecil terhadap minat belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung. Hasil regresi ganda menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,561 > 3,99$).

Hlm ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar aspek menjelaskan dan membimbing diskusi kelompok kecil terhadap minat belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

2. Maulida Nurul Latiifah dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Keterampilan Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDIT Al-Asror Tulungagung”. Dalam skripsi tersebut telah dijelaskan secara terpisah hasil uji professional guru menunjukkan bahwa $T_{hitung} 9,417 > T_{tabel} 2,037$. Hlm ini disimpulkan bahwa ada pengaruh kompetensi professional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SDIT Al-Asror Tulungagung. Selanjutnya hasil uji keterampilan guru diperoleh $T_{hitung} 6,766 > T_{tabel} 2,037$. Hlm ini disimpulkan bahwa ada pengaruh keterampilan guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SDIT Al-Asror Tulungagung. Dalam uji F memperoleh $F_{hitung} 52,484 > F_{tabel} 3,294$. Hlm ini disimpulkan bahwa ada pengaruh kompetensi professional dan keterampilan guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SDIT Al-Asror Tulungagung.
3. Rini Nastiti dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Fiqih di MTs Al- Ma’arif Tulungagung”. Dalam skripsi ini telah dijelaskan secara terpisah mengenai hasil penelitian. Pada taraf interval 5% menunjukkan nilai signifikansi $0,040 < 0,05$, yang disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi professional guru terhadap keterampilan mengajar dalam

mengelola kelas. Nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ yang disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi professional guru terhadap keterampilan mengajar dalam mengadakan variasi. Nilai signifikansi $0,013 < 0,05$, yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi professional guru terhadap keterampilan mengajar dalam memberi penguatan. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mentakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi professional guru terhadap keterampilan mengajar dalam mengelola kelas, keterampilan mengajar dalam mengadakan variasi, dan keterampilan mengajar memberikan penguatan.

4. Siti Salimatul Fuadah dengan judul skripsi “Korelasi Keterampilan Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur’an Hadis di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menjelaskan ada korelasi yang positif dan signifikan antara KDM guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran qur’an hadis di madrasah aliyah terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Iin Febriani, Skripsi tahun 2018 Judul: Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung	Variabel terikat menggunakan minat belajar, serta jumlah sampel yang berbeda, alokasi waktu, tempat, dan tahun penelitian	Variabel bebas menggunakan keterampilan mengajar guru, serta jenjang pendidikan yang digunakan sama yaitu jenjang

			SLTP.
2	Maulida Nurul Latiifah, Skripsi tahun 2018 Judul: Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Keterampilan Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDIT Al-Asror Tulungagung	Variabel terikat menggunakan kemampuan berpikir kritis, serta jenjang pendidikan yang digunakan tingkat Sekolah Dasar	Variabel bebas menggunakan keterampilan mengajar guru
3	Rini Nastiti, Skripsi tahun 2018 Judul: Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Fiqih di MTs Al-Ma'arif Tulungagung	Keterampilan mengajar guru menjadi variabel terikat, serta jumlah sampel yang berbeda, alokasi waktu, tempat, dan tahun penelitian	Jenjang pendidikan yang digunakan sama yaitu jenjang SLTP
4	Siti Salimatul Fuadah, Skripsi tahun 2012 Judul: Korelasi Keterampilan Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012	Mata pelajaran yang digunakan adalah Al-Qur'an Hadits, jumlah sampel yang berbeda, alokasi waktu, tempat, dan tahun penelitian. Serta Indikator KDM yang dipakai tidak sama.	Variabel bebas dan variabel terikat sama. Yaitu variabel bebas keterampilan mengajar guru, dan terikatnya adalah prestasi belajar

I. Kerangka Konseptual

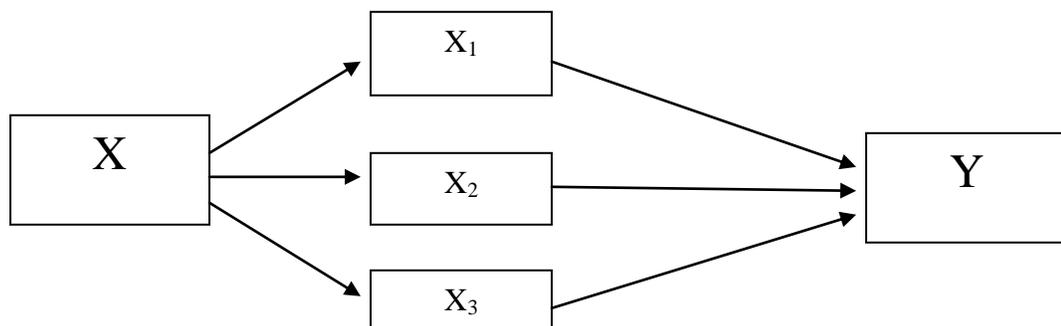
Kerangka konseptual ini disusun berdasarkan variabel yang dipakai dalam penelitian yaitu keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran PAI dan prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Kalidawir. Penyusunan suatu kerangka konseptual ini bertujuan untuk memperjelas arah dan maksud penelitian.

Salah satu yang menjadi faktor penentu keberhasilan belajar adalah keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Ketika seorang guru berkompeten dalam mengelola kelas, menjelaskan materi (perencanaan serta penyajian materi, dan mengadakan variasi (gaya mengajar, suara, media) maka hlm ini akan memengaruhi prestasi siswa sebagai wujud keberhasilan siswa dalam belajar.

Keterampilan mengajar guru yang demikian sangat berimplikasi pada prestasi siswa, terutama pencapaian siswa dalam kognitif (pengetahuan siswa), afektif (sikap sosial dan spiritual), serta psikomotorik (keterampilan siswa). Keberhasilan belajar demikian akan di akumulasikan dalam bentuk angka, sehingga bentuk nyata dari prestasi belajar yaitu raport.

Kerangka konseptual atau kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y



Keterangan:

X : Keterampilan mengajar guru dalam mata pelajaran PAI

X₁ : Keterampilan mengajar guru aspek mengelola kelas

X₂ : Keterampilan mengajar guru aspek menjelaskan

X₃ : Keterampilan mengajar guru aspek mengadakan variasi

Y : Prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Dari kerangka konseptual tersebut dapat dilihat hubungan antar variabel.

Penjelasannya diantaranya:

1. Pengaruh keterampilan mengajar guru aspek mengelola kelas (X₁) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y)
2. Pengaruh keterampilan mengajar guru aspek menjelaskan (X₂) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y)
3. Pengaruh keterampilan mengajar guru aspek mengadakan variasi (X₃) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y)